



## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI TPQ/TPSQ DI NAGARI KOTO DALAM SELATAN

**Afdal Yusra**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [yusraafdal129@gmail.com](mailto:yusraafdal129@gmail.com)

**Nurva Dillatul Vatin**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [nurvadillatulvatin@iaisumbar.ac.id](mailto:nurvadillatulvatin@iaisumbar.ac.id)

**Fisa Amana**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [fisaamanah2@gmail.com](mailto:fisaamanah2@gmail.com)

**Nora Afrita**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [noraafrita12@gmail.com](mailto:noraafrita12@gmail.com)

**Farida Ariani**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [arianifarida148@gmail.com](mailto:arianifarida148@gmail.com)

**M. Hubbal Khair**

Institut Agama Islam Sumatera Barat, E-mail: [hubbal816@gmail.com](mailto:hubbal816@gmail.com)

**Abstract:** This study, conducted by Afdal Yusra and entitled *The Influence of Parenting Styles on Students' Learning Motivation at TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan*, aims to examine the effect of parenting styles on students' learning motivation. Parenting style is defined as the pattern of interaction between parents and children in the process of upbringing, which includes authoritative, authoritarian, permissive, and neglectful styles. Learning motivation refers to internal and external drives that encourage students to engage in learning activities continuously. This research used a quantitative approach with a sample of 65 students of TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan. Data were collected using psychological scales in the form of questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results showed that most parents applied parenting styles in the high category (55.4%), while the majority of students had low learning motivation (86.2%). The regression analysis indicated that parenting style had no significant effect on learning motivation ( $R = 0.033$ ;  $R \text{ Square} = 0.001$ ;  $p > 0.05$ ), meaning that parenting style contributed only 0.1% to the variation in learning motivation. These findings indicate that learning motivation is influenced by other factors such as the learning environment, teacher's role, teaching methods, and individual characteristics of students. Therefore, cooperation between parents, teachers, and educational institutions is needed to improve students' learning motivation.

**Keywords:** parenting styles, learning motivation, santri, parents

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh

orang tua terhadap motivasi belajar santri. Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai bentuk interaksi orang tua dalam mendidik anak yang meliputi pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 65 santri TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologi berbentuk kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori pola asuh tinggi (55,4%), sedangkan motivasi belajar santri sebagian besar berada pada kategori rendah (86,2%). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri ( $R = 0,033$ ;  $R\text{ Square} = 0,001$ ;  $p > 0,05$ ), yang berarti pola asuh hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, peran guru, metode pembelajaran, dan karakteristik individu santri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

**Kata kunci:** pola asuh orang tua, motivasi belajar, santri, orang tua

---

Copyright © YEAR. Affection: Journal of Psychology and Counseling

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi individu. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, peran pendidikan agama menjadi sangat krusial dalam membentuk moral dan akhlak anak. Salah satu lembaga pendidikan agama yang memiliki peran signifikan dalam pembinaan keagamaan anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ). Lembaga ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama sejak usia dini agar anak memiliki dasar keagamaan yang kuat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2021).

Pendidikan agama merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan moral anak. Dalam ajaran Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus ditanamkan sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk kehidupan, tetapi juga menjadi sumber utama dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas seorang Muslim. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menumbuhkan keinginan belajar Al-Qur'an pada anak sedini mungkin (Abidin, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Thaha ayat 114 yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maha tinggi Allah SWT, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".

Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam meningkatkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an semakin kompleks. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas hiburan seperti bermain gim, menonton televisi, atau menggunakan internet dibandingkan dengan kegiatan belajar, termasuk belajar Al-Qur'an. Kondisi ini menuntut orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan agama untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Malwa, 2017).

Proses belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga yang memberikan dukungan moral maupun material cenderung mampu membentuk anak yang lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama serta memberikan teladan dalam beribadah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar seperti buku, media pembelajaran, serta aplikasi digital juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan anak dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an (Wenisa & Syuraini, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi mencakup faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu, mencapai tujuan akademik, serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Menurut Bandura, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Maydiantoro, 2022).

Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, dan motivasi akan muncul ketika kebutuhan tersebut terpenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Maslow, seorang siswa

akan lebih termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan dasar, seperti rasa aman dan diterima di lingkungan, telah terpenuhi. Siswa yang merasa dihargai oleh guru dan teman-temannya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Maslow, 1943).

Teori harapan yang dikembangkan oleh Vroom menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik, serta kinerja tersebut akan membawa hasil yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila mereka percaya bahwa usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan (Van Eerde & Thierry, 1996).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti keinginan pribadi dan keyakinan diri, maupun faktor eksternal, seperti penghargaan, dukungan, dan lingkungan sosial. Motivasi memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku seseorang, baik dalam proses belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 22 Juli 2024 dengan salah seorang guru mengaji yang berinisial S di Masjid Istiqomah. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran adalah rendahnya semangat belajar sebagian santri. Guru tersebut menyampaikan bahwa beberapa santri terlihat kurang antusias, terutama ketika diminta untuk menghafal atau mempelajari materi yang lebih sulit. Selain itu, santri juga mudah merasa bosan sehingga sulit untuk mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru tersebut menduga bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Banyak santri yang tidak mendapatkan dorongan untuk belajar di luar waktu TPQ, sehingga ketika mengikuti pembelajaran mereka sudah dalam kondisi lelah atau kurang termotivasi. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan antar santri juga menyebabkan sebagian santri merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mengaji di Mushalla Darul Ulum Padang Bungo menunjukkan temuan yang serupa dengan hasil wawancara di Masjid Istiqomah. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 dengan guru berinisial A. Berdasarkan keterangan yang diberikan, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya dorongan belajar secara mandiri pada sebagian santri. Santri cenderung pasif, menunggu instruksi dari guru, serta kurang memiliki inisiatif untuk bertanya atau mencari pemahaman lebih lanjut terhadap materi yang diajarkan. Beberapa santri juga terlihat belajar hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan karena keinginan pribadi untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Guru tersebut menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya apresiasi atau penghargaan dari lingkungan, baik di rumah maupun di TPQ. Santri yang tidak mendapatkan pengakuan atas usahanya cenderung merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu yang penting. Selain itu, santri yang berasal dari keluarga dengan perhatian dan pengawasan yang kurang juga terlihat lebih sulit untuk memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru dari dua TPQ yang berbeda di Nagari Koto Dalam Selatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri memiliki motivasi belajar yang belum optimal. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa banyak santri kurang bersemangat dan tidak menunjukkan minat yang memadai terhadap materi yang diajarkan. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, beberapa santri terlihat kurang fokus, mudah melamun, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kendala dalam mempertahankan perhatian dan minat santri terhadap materi pelajaran, yang diduga berkaitan dengan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga serta perbedaan kemampuan antar santri.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Wulandari & Renda (2020) dengan judul *"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data non-tes berupa kuesioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan

statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD), sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas (chi-square), uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,95, di mana nilai  $r$  hitung (0,95) lebih besar dari  $r$  tabel (0,195). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa (Wulandari & Renda, 2020).

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Wenisa & Syuraini (2020) dengan judul *“Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap santri tergolong cukup tinggi, dan motivasi belajar santri juga berada pada kategori tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada anak agar pemahaman serta prestasi belajar santri dapat meningkat. Selain itu, penelitian tersebut juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar santri (Wenisa & Syuraini, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pola asuh dan perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar, baik dalam pelajaran umum maupun dalam pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pola asuh yang konsisten dari orang tua sangat diperlukan agar anak tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pola asuh yang positif dan konsisten dapat meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama. Ketika orang tua memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan yang tepat, santri akan merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung atau tidak konsisten dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar bahkan menghambat perkembangan spiritual anak. Oleh

karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar santri (Anisah, 2017).

Peran orang tua dalam pendidikan agama tidak hanya terbatas pada mendukung kegiatan belajar di lembaga pendidikan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pola asuh yang efektif tidak hanya berupa pengajaran nilai-nilai agama secara langsung, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman, penuh perhatian, dan mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam mendidik anak, sehingga mereka dapat berkembang tidak hanya secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan dalam nilai-nilai spiritual (Elihami & Syahid, 2018).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan perilaku santri yang kurang mendukung kegiatan belajar. Beberapa santri cenderung mengganggu teman-temannya dibandingkan berfokus pada materi yang sedang diajarkan. Dalam suasana kelas, terlihat bahwa sebagian santri terlibat dalam percakapan atau aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu konsentrasi santri yang bersangkutan, tetapi juga mengganggu proses pembelajaran santri lainnya, sehingga mempengaruhi kondisi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, permasalahan lain yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan. Ketika guru memberikan tugas di kelas maupun pekerjaan rumah, beberapa santri terlihat enggan untuk segera mengerjakannya. Sebagian santri lebih memilih bermain atau melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini menunjukkan kurangnya disiplin serta rendahnya motivasi intrinsik dalam diri santri untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam metode pengajaran maupun pengelolaan kelas guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar santri masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya motivasi belajar adalah lingkungan

keluarga, khususnya pola asuh orang tua. Orang tua yang bersikap terbuka, memberikan perhatian, serta menyediakan waktu untuk mendampingi anak akan membantu anak dalam memahami dirinya dan meningkatkan semangat belajar. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk belajar mengaji, sehingga motivasi belajarnya dapat berkembang secara alami. Dengan adanya sikap positif dari orang tua, anak akan lebih mudah mengoptimalkan potensi berpikirnya dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik (Ela & Muammaroh, 2022).

Selain melakukan wawancara dengan guru TPQ/TPSQ di Nagari Koto Dalam Selatan, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap tiga orang tua santri pada tanggal 17–19 Agustus 2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa masing-masing orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda, yaitu pola asuh otoriter, demokratis (otoritatif), dan permisif. Pola asuh demokratis memberikan bimbingan yang suportif serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kontrol dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif anak. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemberian kebebasan yang berlebihan berpotensi membuat anak kurang disiplin. Anak dapat merasa bahwa aturan selalu dapat dinegosiasikan, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan belajar.

Peneliti kembali melakukan wawancara pada hari Sabtu, 28 September 2024 terhadap tiga orang tua santri yang memiliki pola asuh berbeda. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak.

Wawancara pertama dilakukan dengan orang tua berinisial N yang menerapkan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa ia selalu menanyakan kegiatan belajar anak setelah pulang sekolah. Apabila terdapat pekerjaan rumah, orang tua berdiskusi dengan anak mengenai jadwal belajar yang akan dilakukan. Anak diberikan kesempatan untuk memilih waktu belajar yang dianggap nyaman, namun tetap harus konsisten dengan jadwal yang telah disepakati. Selain itu, apabila anak mengalami kesulitan atau merasa lelah, orang tua berusaha mengajak anak berdiskusi untuk mencari solusi bersama.

Wawancara kedua dilakukan dengan orang tua berinisial A yang menerapkan pola asuh otoriter. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa ia menetapkan jadwal belajar yang ketat kepada anak. Setiap hari setelah salat Maghrib, anak diwajibkan untuk mengaji dan mengulang pelajaran, baik ada pekerjaan rumah maupun tidak. Orang tua selalu mengawasi pelaksanaan jadwal tersebut dan tidak memberikan pengecualian. Menurutny, kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan anak dalam belajar. Apabila anak melanggar aturan, maka akan diberikan sanksi, seperti larangan bermain atau pengurangan waktu istirahat.

Wawancara ketiga dilakukan dengan orang tua berinisial I yang menerapkan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa ia cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam mengatur waktu belajar. Orang tua tidak ingin terlalu mengatur atau memaksa, karena ingin anak merasa nyaman dengan pilihannya sendiri. Apabila anak ingin belajar maka akan didukung, namun apabila anak sedang tidak ingin belajar, orang tua tidak memberikan tekanan yang berlebihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan struktur dan disiplin yang jelas kepada anak, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar, meskipun dalam beberapa kondisi anak merasa tertekan karena harus mematuhi aturan yang ketat. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak usia 7–12 tahun di TPQ/TPSQ di Nagari Koto Dalam Selatan. Dengan adanya aturan yang jelas dan pengawasan yang konsisten, anak dapat membentuk kebiasaan belajar yang teratur serta memiliki komitmen terhadap kegiatan pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi praktis bagi orang tua dan lembaga pendidikan.

Hasil observasi terhadap orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan bahwa kurangnya struktur dan bimbingan dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kesulitan dalam mengikuti rutinitas belajar yang konsisten, kurang memiliki kedisiplinan, serta kurang

terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan TPQ/TPSQ. Meskipun pola asuh permisif memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak, namun tanpa pengawasan yang memadai, anak dapat mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas belajar. Oleh karena itu, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif perlu memberikan bimbingan dan struktur yang lebih jelas agar proses belajar anak dapat berjalan secara optimal.

Menurut Sutarto, santri adalah individu yang menuntut ilmu agama Islam di pesantren serta terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan Islam. Santri tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Musfah, 2015). Sementara itu, Amin menyatakan bahwa santri merupakan individu yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam, yang mencakup pembelajaran ilmu agama, pembinaan akhlak, serta keterampilan hidup sesuai dengan ajaran Islam (Misbah & Rozi, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri adalah individu yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan Islam dan terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi penguasaan ilmu agama, praktik ibadah, serta pembentukan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ penting untuk dilakukan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tekun dalam mempelajari ilmu agama, sehingga tujuan pendidikan di TPQ/TPSQ dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan spiritual anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri TPQ/TPSQ di Nagari Koto Dalam Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari teori-teori umum mengenai pola asuh dan motivasi belajar ke dalam konteks khusus yang terjadi di Nagari Koto Dalam Selatan. Melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data yang objektif mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar santri.

Nagari Koto Dalam Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan agama anak. Di nagari ini

terdapat dua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keagamaan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

Kedua TPQ di Nagari Koto Dalam Selatan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik. Dengan dukungan fasilitas yang memadai serta tenaga pengajar yang berdedikasi, TPQ berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan santri. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin, TPQ turut berperan dalam menjaga serta melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal di masyarakat.

Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar santri. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai besarnya pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang upaya peningkatan motivasi belajar santri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan rendahnya motivasi belajar dengan memberikan solusi yang tepat dan berbasis data. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Santri TPQ/TPSQ di Nagari Koto Dalam Selatan.”**

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Koto Dalam Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, yang dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat serta memiliki dua TPQ/TPSQ yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar santri. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengajuan surat permohonan try-out penelitian pada tanggal 30 September 2024, kemudian dilanjutkan dengan pemberian surat izin kepada pihak TPQ/TPSQ pada tanggal 3 Oktober 2024. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 5–6 Oktober 2024. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat

permohonan penelitian pada tanggal 15 Oktober 2024 dan menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 17 Oktober 2024. Pengumpulan data utama dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2024, dan keseluruhan rangkaian penelitian dijadwalkan selesai pada bulan November 2024.

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar santri sebagai variabel dependen (Y). Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat tipe, yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan mengabaikan, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Sementara itu, motivasi belajar santri diukur melalui beberapa aspek, antara lain dorongan untuk berprestasi, ketekunan dalam belajar, kemandirian, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di TPQ/TPSQ.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang terdaftar di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan, yaitu sebanyak 35 santri di Mushalla Darul Ulum Padang Bungo dan 30 santri di Masjid Istiqomah, sehingga total populasi berjumlah 65 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock. Skala ini digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua serta motivasi belajar santri. Setiap item pernyataan dalam skala disusun dalam bentuk pernyataan favourable dan unfavourable, dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert. Skor yang diberikan pada setiap jawaban mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kecenderungan pola asuh tertentu serta semakin tinggi tingkat motivasi belajar santri. Data yang diperoleh dari hasil pengisian

skala kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar santri sebagai variabel dependen (Y).

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Skala pola asuh orang tua disusun berdasarkan teori Hurlock, sedangkan skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 item skala pola asuh, sebanyak 31 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi di atas 0,30 dan signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 yang termasuk dalam kategori reliabel tinggi. Skala motivasi belajar juga menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90, sehingga kedua instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori pola asuh tinggi yaitu sebesar 55,4%, kategori rendah sebesar 35,4%, dan kategori sedang sebesar 9,2%. Namun, hasil deskripsi motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada kategori motivasi belajar rendah yaitu sebesar 86,2% dan kategori sedang sebesar 13,8%, serta tidak terdapat santri dengan kategori motivasi belajar tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak selalu diikuti dengan tingginya motivasi belajar santri.

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,563 ( $> 0,05$ ), yang berarti hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 37,425 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri memiliki nilai dasar sebesar 37,425 ketika variabel pola asuh tidak diperhitungkan dalam model. Koefisien regresi variabel pola asuh sebesar 0,010 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pola asuh hanya meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,010. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar sangat kecil.

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant)                    | 37,425                      | 3,853      |                           | 9,713 | 0,000 |
| POLA ASUH                       | 0,010                       | 0,037      | 0,033                     | 0,264 | 0,793 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Nilai t sebesar 0,264 dengan signifikansi sebesar 0,793 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar santri. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hasil analisis model summary menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,033 yang berarti hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar berada pada kategori sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya mampu menjelaskan 0,1% variasi motivasi belajar santri, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | ,033 <sup>a</sup> | 0,001    | -0,015            | 4,854                      |

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 0,070 dengan signifikansi sebesar 0,793 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan, sehingga variabel pola asuh orang tua secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang baik, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan motivasi belajar santri secara signifikan. Rendahnya motivasi belajar santri kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, peran guru, lingkungan belajar, teman sebaya, serta karakteristik individu santri. Dalam konteks pembelajaran di TPQ/TPSQ, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh suasana belajar, cara mengajar guru, serta minat anak terhadap kegiatan keagamaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar santri. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu melibatkan kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan. TPQ/TPSQ diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sedangkan orang tua perlu memberikan dukungan yang konsisten agar anak memiliki dorongan untuk belajar. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, motivasi belajar santri diharapkan dapat meningkat secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan menerapkan pola asuh dalam kategori tinggi sebesar 55,4%, kategori rendah sebesar 35,4%, dan kategori sedang sebesar 9,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi pola asuh yang diterapkan

oleh orang tua dalam mendidik anak, meskipun secara umum pola asuh berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi belajar santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah yaitu sebesar 86,2%, sedangkan kategori sedang sebesar 13,8%, dan tidak terdapat santri yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri di TPQ/TPSQ Nagari Koto Dalam Selatan masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru.
3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar santri. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,793 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar santri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,033 menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar sangat lemah. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi motivasi belajar, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, peran guru, teman sebaya, serta karakteristik individu santri. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar santri perlu melibatkan kerja sama antara keluarga, guru, dan lingkungan pendidikan agar hasil belajar dapat lebih optimal.

## REFERENSI

- Abidin, J. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Jurnal Paradigma*, 9(01).  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2087139>

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Azy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142.
- ALINI, A., & INDRAWATI, I. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners*, 4(2), 110–115.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/article/view/422>
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*. [https://perpustakaan.fib-unmul.id/index.php?p=show\\_detail&id=3964&keywords=](https://perpustakaan.fib-unmul.id/index.php?p=show_detail&id=3964&keywords=)
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>
- Bowlby, J. (2018). The nature of the child's tie to his mother 1. Dalam *Influential Papers from the 1950s* (hlm. 222–273). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429475931-15/nature-child-tie-mother-1-john-bowlby>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Ela, S. S. S., & Muammaroh, N. L. R. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Di TPQ Raudlatut Tholibin. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 122–130.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127–2134.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2). [https://www.researchgate.net/profile/Rini-Harianti-2/publication/309138150\\_POLA\\_ASUH\\_ORANGTUA\\_DAN\\_LINGKUNGA](https://www.researchgate.net/profile/Rini-Harianti-2/publication/309138150_POLA_ASUH_ORANGTUA_DAN_LINGKUNGA)

N\_PEMBELAJARAN\_TERHADAP\_MOTIVASI\_BELAJAR\_SISWA/links/5b9f108b45851574f7d180ac/POLA-ASUH-ORANGTUA-DAN-LINGKUNGAN-PEMBELAJARAN-TERHADAP-MOTIVASI-BELAJAR-SISWA.pdf?\_sg%5B0%5D=started\_experiment\_milestone&origin=journalDetail&\_rtd=e30%3D

- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=25662&lokasi=lokal>
- Ino, W. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4. [https://www.academia.edu/download/58602677/Modul\\_Riset\\_Keperawatan\\_080119.pdf#page=124](https://www.academia.edu/download/58602677/Modul_Riset_Keperawatan_080119.pdf#page=124)
- Khusnia, A., Saptarini, C., Anggrilia, M., Farhanah, S., Putri, D. K., & Kusuma, T. D. (2023). PERBEDAAN POLA ASUH AYAH DAN IBU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK. *Journal of Communication and Social Sciences*, 1(2), 49–51.
- Latipah, N. (2014). *Metode penelitian psikologi*. Penerbit Deepublish. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20915/>
- Maimun, D. H. (2017). Psikologi pengasuhan mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu. *Mataram. Sanabil*.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review google schola*, 2, 21–28.
- Maydiantoro, A. (2022). *Teori Belajar Behavioristik*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/40959>
- Misbah, A., & Rozi, B. (2022). Sejarah Pesantren dan Tradisi Keilmuannya di Jawa. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 116–129.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik*. Kencana. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA135&dq=Pendidikan+Islam:+Teori+dan+Praktik&ots=IGXiQr6I0B&sig=52Z85-FkhHbDEpgsSLWUps5e6u4>
- Nadila, A. D., Agustin, L. T., Khair, M. H., Vatin, N. D., & Rahmadinur, W. (2024). Parenting Patterns In Forming The Independence Of Autism Children (Case Study: SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang). *Affection: Journal of Psychology And Counseling*, 1(1), 49–62.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.

- Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/76939820.pdf>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika inferensial untuk psikologi dan pendidikan*. Kencana. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qPG3DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=+Statistik+untuk+Penelitian+psikologi&ots=PmoBISRkcJ&sig=HkyOzxueRfMXsVZpxYqywOpWq8o>
- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/1525>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=H4P1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penyusun+skala+psikologi+azwar&ots=swdEhq2w7o&sig=RcgVQAecZ4xYC6ZyeHplmPPv69c>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bRFTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+kualitatif+pendekatan+studi+komparatif&ots=4kXzkfsPSj&sig=C0d-VQ1zB2Jsfte\\_UPp2\\_LAoO4Q](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bRFTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+kualitatif+pendekatan+studi+komparatif&ots=4kXzkfsPSj&sig=C0d-VQ1zB2Jsfte_UPp2_LAoO4Q)
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62, 70.
- Van Eerde, W., & Thierry, H. (1996). Vroom's expectancy models and work-related criteria: A meta-analysis. *Journal of applied psychology*, 81(5), 575.
- Vatin, N. D. (2022). Bukan hanya ibu, ayah juga penting dalam parenting. *Mutiara dari lima penjuru*, 99–102.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*. Diva Perss. <http://repository.uin-malang.ac.id/6126/>
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2921–2926.
- Wisudaningsih, E. T. (2024). Histori psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 68–76.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 251–261.

- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *LIBRARLA: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 349–376.